

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana dan instrumen lainnya. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Salah satunya perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sehingga integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur sangatlah penting bagi perusahaan dan investor.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholder*, sehingga laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan.

Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan *riil* dan bersifat relevan sehingga memberikan manfaat bagi

penerima informasi. *Statement of financial accounting concept* (SFAC) menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan secara wajar dan dapat dibuktikan kebenarannya. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reability* yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan masih banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia maupun luar negeri yang memanipulasi laporan keuangan, sehingga menyebabkan hilangnya nilai integritas dari laporan keuangan tersebut. Di Indonesia tercatat PT. Kimia Farma tersangkut kasus manipulasi laporan keuangan. Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan pembahasan dari sisi akuntan publik yang cukup mendasar. Berdasarkan contoh kasus diatas menunjukkan adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan integritas laporan keuangan pada perusahaan masih buruk (Haq, dkk, 2017).

Dalam beberapa kasus manipulasi, terbukti bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan turunnya harga saham perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007).

Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi dalam laporan keuangan harus berguna bagi kreditor, investor, dan pemakai lain yang potensial untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit yang rasional (Oktadella dan Dewanti, 2011).

Berkaitan dengan integritas laporan keuangan, ada 2 faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *corporate governance* dan *financial distress*.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-

prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Arief, Bambang, 2007). Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya.

Faktor pertama dari *corporate governance* adalah kepemilikan instutional. Kepemilikan institusional menunjukkan besarnya kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan perwalian lainnya pada akhir tahun. Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh penelitian Inosensius, dkk (2017) menunjukan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Tia Astria (2016), Okta Nicolin (2013), dan Ni Kadek (2016) menunjukan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua dari *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh Penelitian Pancawati Hardiningsih (2010), menunjukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian menurut Tia Astria (2016), Leny Suzan (2015), dan Inosensius, dkk (2017) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga dari *corporate governance* adalah komite audit. Komite audit menunjukkan memiliki peran penting dalam mengawasi dan menonitor audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, menelaah laporan keuangan serta hasil audit internal dan eksternal. Hasil dari pengujian penelitian menurut Tia Astria (2016) Inosensius, dkk (2017), dan Okta Nicolin (2013) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat dari *corporate governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh penelitian Inosensius, dkk (2017) komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Penelitian Tia Astria (2016), dan Ni Kadek (2016) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan menunjukkan kurangnya likuiditas. Perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan semakin besarnya risiko terjadinya

financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh Faris Rezky dkk (2015), Fathurahmidkk (2015), dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhani (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada periode penelitian yang lebih singkat, dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Penelitian ini juga menambah variabel *financial distress* sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Distrees* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian. Periode penelitian ini adalah selama empat tahun dari periode 2013 sampai 2016.

2. Objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2016.
3. Variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *financial distress* sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
3. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
4. Apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?

5. Apakah ada pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis adanya pengaruh kepemilikan instutional perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.
2. menganalisis adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.
3. Menganalisis adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.
4. Menganalisis adanya pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.
5. Menganalisis adanya pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur integritas laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan struktur Integritas Laporan Keuangan berdasarkan aspek *corporate governance* dan *financial distress*.

b. Bagi investor

Membantu investor untuk melakukan *overview* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme penerapan *corporate governance*, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini berkegunaan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur integritas laporan keuangan dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.